

---

**HUBUNGAN ANTARA KESADARAN DIRI IBU  
PENGENDARA SEPEDA MOTOR DENGAN  
KEPATUHAN DALAM BERLALU LINTAS DI KAMPUNG  
KEBONHARJO SEMARANG**

***RELATIONSHIP BETWEEN SELF-AWARENESS ON  
MOTHER MOTORCYCLISTS WITH COMPLIANCE IN  
TRAFFIC IN THE VILLAGE OF KEBONHARJO  
SEMARANG***

**<sup>1</sup>Amirul Setianingrum, <sup>2</sup>Erni Agustina Setiowati, S.Psi., M.Psi**

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung  
Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung

\*Corresponding Author:  
amisetianingrum@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesadaran diri dengan kepatuhan dalam berlalu lintas di Kampung Kebonharjo Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan pada 153 ibu pengendara sepeda motor. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang terdiri dari dua skala yaitu skala kepatuhan dan skala kesadaran diri. Skala kepatuhan terdiri dari 20 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,758. Skala kesadaran diri terdiri dari 22 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,807. Sumbangan efektif variabel kepatuhan dengan kesadaran diri sebesar 44,3%. Hasil analisis hipotesis yang dilakukan, memperoleh nilai korelasi rxy sebesar 0,666 dengan  $p = 0,000$  ( $p \leq 0,01$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara variabel kepatuhan dengan kesadaran diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepatuhan berlalu lintas yang dilakukan ibu pengendara sepeda motor, maka semakin positif pula kesadaran diri yang dimiliki ibu pengendara sepeda motor.

**Kata Kunci:** Kepatuhan, Kesadaran Diri

**Abstract**

*This research aims to know the relationship between self-awareness in obedience with traffic in the village of Kebonharjo. This study uses quantitative methods conducted in 153 mother motorcyclists. Sampling method using cluster random sampling techniques. Measuring instrument used in this research is the likert scale, consisting of two scale i.e. compliance scale and self awareness scale. The scale consists of 20 compliance with reliability coefficients of aitem 0.758. The scale of self-consciousness consists of 22 aitem with reliability coefficients of 0.807. Effective compliance with the variable contribution of self-awareness of 44.3%. The results of an analysis of the hypotheses made, the correlation value obtained rxy of 0.666 with  $p = 0.000$  ( $p \leq 0.01$ ). The results showed that there was a significant positive relationship between variable compliance*

---

*with self awareness. Thus it can be concluded that the higher traffic compliance conducted mother motorcyclists, the more positive sense of self also owned the mother of motorcyclists.*

**Key Words:** *Obidience, Self Awareness*

## **1. PENDAHULUAN**

Kepatuhan berlalu lintas merupakan suatu perilaku pengguna jalan dalam bentuk ketaatan terhadap peraturan yang bertujuan untuk membimbing pengguna jalan dalam mematuhi aturan agar terhindar dari konflik antar pengguna jalan, mencegah, dan mengurangi angka kecelakaan lalu lintas (Godwin Tunde, 2012). Individu yang tidak patuh terhadap peraturan berlalu lintas, maka akan mendapatkan hukuman berupa peringatan secara lisan dan tilang yang disesuaikan dengan pelanggaran yang telah dilakukan (Wulandari, 2015).

Faktor penyebab yang melatar belakangi ibu-ibu sering mengendarai kendaraan dengan seenaknya sendiri yaitu karena wanita memiliki perasaan yang lebih kuat, sehingga terbawa dalam beraktivitas sehari-hari bahkan ketika berkendara, entah itu akan lebih emosi, mudah tersinggung, dan lain-lain (Panmewa, 2017). Wibisono (2014) menjelaskan bahwa kesadaran diri itu penting dalam mengetahui aturan lalu lintas yang berlaku. Hal tersebut berguna untuk mengurangi angka pelanggaran peraturan lalu lintas karena paham mengenai peraturan berlalu lintas tersebut. Disisi lain, pengendara akan lebih berhati-hati ketika berkendara serta paham mengenai dampak-dampak negatif yang terjadi ketika tidak mematuhi aturan lalu lintas dalam berkendara.

Para ibu mengendarai sepeda motor dengan minimnya kesadaran dalam berkendara di jalan raya. Bisa dikatakan para ibu berkendara dengan seenaknya, tanpa memperhatikan keberadaan pengendara lain di sekitarnya. Sehingga tanpa disadari, seolah-olah para ibu menganggap apa yang para ibu lakukan benar. Padahal menurut aturan undang-undang lalu lintas sendiri banyak aturan yang sudah ditetapkan bagi para pengendara di jalan raya. Hal ini salah satunya disebabkan ibu-ibu mengendarai sepeda motor dengan kurang fokus di jalan, beberapa faktor penyebabnya ialah wanita memiliki perasaan yang kuat, sehingga terbawa dalam beraktivitas sehari-hari termasuk ketika berkendara, entah lebih emosi, mudah tersinggung, dan lain-lain (Ravel, 2016). Seperti biasanya, ibu-ibu selalu menjadi sorotan di jalan raya.

Beberapa kebiasaan para ibu contohnya seperti lampu sein yang tidak sesuai dengan arah berbelok, berkendara dengan kecepatan lambat sehingga pengendara lain harus menunggu, menyeberang seenaknya tanpa berhati-hati, berboncengan lebih dari 3-4 orang yang biasanya dilakukan saat mengantar anak ke sekolah, dan lain-lain (Sandi, 2016). Berdasarkan kasus tersebut, maka peneliti melakukan studi pendahuluan melalui wawancara terhadap beberapa ibu di Kampung Kebonharjo, Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara. Mengenai alasan yang menyebabkan para ibu kurang tertib dalam berlalu lintas.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek cenderung melanggar aturan berlalu lintas karena kurangnya kesadaran dalam diri subjek mengenai pentingnya mematuhi tata tertib lalu lintas demi kenyamanan dan keselamatan di jalan raya. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan pengertian kesadaran diri itu sendiri, yaitu orang yang mempunyai kesadaran diri yang baik, maka setiap

tingkah lakunya akan lebih terarah kepada hal yang positif, senantiasa mengetahui konsekuensi yang akan didapatkan jika mengambil suatu keputusan ataupun tindakan dalam kehidupan sehari-hari (Hilapok, 2017). Terlihat bahwa subjek tahu bahwa tidak menggunakan helm, tidak menyalakan lampu sein ketika berbelok, dan tidak mematuhi rambu adalah bentuk dari pelanggaran lalu lintas. Namun, subjek tetap melakukan hal tersebut karena sudah menjadi kebiasaan.

Kesadaran berkendara pada masa sekarang sangatlah penting karena seiring meningkatnya pengguna kendaraan sepeda motor dari tahun ke tahun. Widjaya (1985) menjelaskan mengenai kesadaran, bahwa sadar diartikan merasa tahu, ingat keadaan sebenarnya, dan ingat mengenai keadaan dirinya. Kesadaran dimaksudkan sebagai keadaan tahu, mengerti, dan merasa, seperti mengenai harga diri, kehendak hukum, dan lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kesadaran merupakan perilaku yang mengetahui dan memahami ketaatan pada peraturan yang ada. Kesadaran diri merupakan salah satu komponen dari kecerdasan emosional, kesadaran diri pada ibu pengendara sepeda motor diperlukan untuk memahami akan pentingnya mematuhi peraturan dan memikirkan dampak dari melanggar aturan tersebut (Chow, 2011).

Wibisono (2014) menjelaskan bahwa kesadaran diri itu penting dalam mengetahui aturan lalu lintas yang berlaku. Hal tersebut berguna untuk mengurangi angka pelanggaran peraturan lalu lintas karena paham mengenai peraturan berlalu lintas tersebut. Disisi lain, pengendara akan lebih berhati-hati ketika berkendara serta paham mengenai dampak-dampak negatif yang terjadi ketika tidak mematuhi aturan lalu lintas dalam berkendara. Individu yang memiliki kesadaran diri akan mengetahui tindakan yang akan digunakan ketika tidak tahu apa yang harus dilakukan (Duval, 2002). Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki setiap orang merupakan salah satu cara melihat persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, kesadaran diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan, sehingga seseorang akan mampu mengatasi segala kendala yang muncul (Alwisol, 2006). Dua hal tersebut saling mendukung untuk meningkatkan potensi diri dan menjadikan diri lebih bijak ketika akan melakukan sesuatu.

Tagel (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kesadaran hukum pengguna jalan khususnya pengendara sepeda motor sangatlah rendah. Tingkat kesadaran hukum tidak hanya dilihat dari pengetahuan dan pemahaman pengendara sepeda motor terhadap peraturan, tetapi pengetahuan dan pemahaman tersebut harus tercermin dari perilaku masyarakat pengendara sepeda motor itu sendiri.

Alasan menggunakan subjek ibu-ibu pengendara sepeda motor pada penelitian ini yaitu karena berdasarkan fenomena yang terjadi dalam waktu dekat ini. Disisi lain dengan banyaknya berita pada media massa yang memberitakan mengenai ibu-ibu pengendara sepeda motor yang sering melanggar peraturan berlalu lintas ataupun melawan petugas lalu lintas ketika akan diperiksa ataupun ditertibkan. Selain itu pada wilayah Kampung Kebonharjo sendiri sering dijumpai ibu pengendara motor yang tidak patuh pada peraturan lalu lintas.

Melihat banyaknya fenomena pelanggaran atau lebih tepatnya kekurangfahaman mengenai aturan lalu lintas, sekaligus kurangnya kesadaran diri mengenai kepatuhan lalu lintas seperti tidak memakai helm, berboncengan lebih dari tiga orang, memutar arah, dan lainnya serta kurangnya kepatuhan hukum yang terjadi

pada ibu-ibu seperti tidak terima ketika akan diberikan surat tilang sesuai dengan pasal peraturan yang dilanggarnya. Banyak yang dirugikan dari diri para ibuitu sendiri maupun pengguna jalan yang lain. Hal inilah yang menarik peneliti untuk meneliti mengenai kesadaran diripada ibu pengendara sepeda motor terhadap kepatuhan dalam berlalu lintas di Kampung Kebonharjo Semarang.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah ibu pengendara motor yang berusia 20-60 tahun, berdomisili di Kebonharjo Semarang, dan mampu mengendarai motor. Populasi pengambilan data penelitian ini yaitu para ibu pengendara sepeda motor yang berjumlah 1.115 subjek dari 10 RW, yaitu RW I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, dan X. Data ibu pengendara sepeda motor di Kampung Kebonharjo dapat dilihat pada tabel 1. :

**Tabel 1. Rincian Ibu Pengendara Motor di Kampung Kebonharjo**

<b>RW</b>	<b>Jumlah</b>
<b>I</b>	122
<b>II</b>	94
<b>III</b>	107
<b>IV</b>	100
<b>V</b>	116
<b>VI</b>	111
<b>VII</b>	114
<b>VIII</b>	116
<b>IX</b>	115
<b>X</b>	120
<b>Total</b>	<b>1.115 ibu pengendara motor</b>

Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 153 ibu pengendara sepeda motor di Kampung Kebonharjo Semarang. Data pengguna ibu pengendara sepeda motor di Kampung Kebonharjo yang digunakan sebagai sampel dapat dilihat pada tabel 2. :

**Tabel 2. Rincian Data Ibu Pengendara Motor di RW II, IX, dan X**

<b>No.</b>	<b>RW</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1.</b>	II	39
<b>2.</b>	IX	51
<b>3.</b>	X	63
<b>Total</b>		<b>153 ibu pengendara motor</b>

Penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala *likert*. Pengujian daya beda aitem menggunakan program komputer *SPSS 21.0*. Adapun teknik yang digunakan yaitu teknik *Korelasi Product Moment* dan uji koefisien reliabilitas *Alpha*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

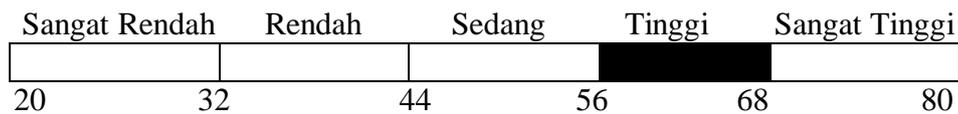
Berdasarkan uji normalitas yang diperoleh dari data kepatuhan dan kesadaran diri menunjukkan bahwa nilai K-SZ yaitu  $p > 0,05$  yang berarti distribusi normal. Hasil uji normalitas dari variabel kepatuhan diperoleh hasil K-SZ sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Ksz	sig	p	Ket.
<b>Kepatuhan</b>	65,38	5,462	1,031	0,238	$>0,05$	Normal
<b>Kesadaran Diri</b>	66,54	7,070	0,913	0,376	$>0,05$	Normal

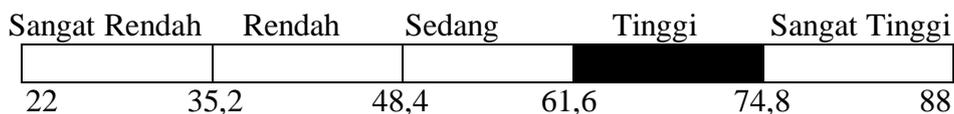
Uji linieritas pada variabel kepatuhan dengan kesadaran diri memperoleh nilai F linear sebesar 120,095 dan taraf signifikan sebesar 0,000 ( $p \leq 0,01$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kepatuhan dengan kesadaran diri berhubungan secara linier. Hasil uji hipotesis yang dilakukan, memperoleh nilai korelasi  $r_{xy} = 0,666$  dengan  $p = 0,000$  ( $p \leq 0,01$ ). Berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan antara kepatuhan dan kesadaran diri ibu pengendara motor dalam berlalu lintas di Kampung Kebonharjo membuktikan adanya hubungan positif antara variabel kepatuhan dengan kesadaran diri.

Variabel Kepatuhan termasuk dalam kategori tinggi dengan rerata empirik nilai subjek berdasarkan norma kategorisasi skala Kepatuhan yaitu 65,38 dengan nilai rerata hipotetik sebesar 50. Berikut ini adalah tabel kategori distribusi normal:



**Gambar 1. Rentang Skor Skala Kepatuhan**

Variabel Kesadaran Diri masuk dalam kategori tinggi, yaitu rerata empirik nilai subjek berdasarkan norma kategorisasi skala Kepatuhan yaitu 66,54 dengan nilai rerata hipotetik sebesar 55. Berikut ini adalah tabel kategori distribusi normal:



**Gambar 2. Rentang Skor Skala Kesadaran Diri**

Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara kesadaran diri dengan kepatuhan sebesar 44,3%.

Penelitian mengenai kepatuhan dalam berlalu lintas mengatakan bahwa kepatuhan merupakan suatu jenis pengaruh sosial yang mana suatu kelompok atau individu dapat

mematuhi dan mentaati permintaan pemegang otoritas yang berguna untuk melakukan tingkah laku tertentu (Baron, 2004). Hal tersebut didukung dengan adanya perilaku ibu pengendara sepeda motor di Kampung Kebonharjo yang sebenarnya tahu mengenai peraturan berlalu lintas, namun dalam beraktivitas sehari-hari pemahaman tersebut belum diterapkan. Disisi lain, ada pula ibu pengendara motor yang ketika berkendara terpengaruh oleh pengendara lainnya, seperti ketika palang kereta api tertutup dan ada beberapa orang yang menerobos palang tersebut maka ada juga ibu pengendara motor yang jadi ikut menerobos palang kereta api.

Berdasarkan penelitian dari Agus (2016) mengatakan bahwa kepatuhan berlalu lintas hanya ada pada perilaku (*behavior*) tetapi tidak pada sikap (*attitude*). Individu mematuhi peraturan berlalu lintas karena adanya petugas yang mengawasi perbuatannya oleh sebab itu individu akan mematuhi peraturan agar tidak mendapat sanksi. Pada hal ini, ibu pengendara motor di Kebonharjo termasuk pada kategori takut dengan sanksi, sesuai dengan hasil wawancara yaitu ketika pagi hari saat akan mengantar anak sekolah mereka berkendara motor dengan memakai helm karena biasanya banyak polisi yang bertugas di jalanan saat pagi. Sama halnya saat ada operasi lalu lintas di wilayah sebelum Stasiun Tawang, jika mereka dari kejauhan melihat ada mobil polisi dan petugas berompi hijau, mereka akan segera putar balik arah.

Agus (2016) juga menjelaskan bahwa kepatuhan muncul karena adanya peraturan yang berlaku sesuai dengan nilai-nilai yang dianut. Para ibu pengendara motor di Kampung Kebonharjo ini mengatakan bahwa perilaku mereka yang menerobos palang kereta api adalah salah, ini artinya bahwa ibu pengendara motor ini sadar apa yang dilakukan tidak benar. Namun karena keadaan terburu-buru dan kereta tidak kunjung lewat, akhirnya ibu pengendara motor ini menerobos palang. Disisi lain, individu mematuhi peraturan berlalu lintas bukan hanya karena takut dengan sanksi, tetapi karena individu ingin menciptakan sekaligus mempertahankan hubungan baik dengan orang atau kelompok lain. Dalam hal ini ibu pengendara motor di Kampung Kebonharjo kurang peduli dengan orang lain di sekitarnya. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil observasi bahwa ibu pengendara motor di Kampung Kebonharjo ketika akan berbelok atau putar balik jarang melihat kanan atau kirinya, sehingga menyebabkan pengendara yang dibelakangnya kaget dan mengerem kendaraan secara mendadak. Hal lain seperti ketika berkendara motor dan menemui petugas kepolisian sedang bertugas di jalan raya, beberapa ibu pengendara motor di Kampung Kebonharjo mengatakan bahwa mereka kurang nyaman jika tiba-tiba menjumpai petugas ataupun operasi lalu lintas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Oktania dan Mardianto (2016) bahwa persepsi masyarakat mengenai citra polisi akan berpengaruh pada kepatuhan berlalu lintas pengendara motor.

Disisi lain penelitian dari Arianto dan Arifin (2016) mengatakan bahwa usia, pendidikan, dan budaya mempengaruhi individu dalam mematuhi peraturan lalu lintas. Hal tersebut bisa menjadi salah satu faktor ibu-ibu pengendara motor di Kebonharjo mendapatkan hasil kategori yang tinggi pada variabel kepatuhan maupun variabel kesadaran diri. Ibu pengendara sepeda motor di Kampung Kebonharjo pada penelitian ini memiliki rata-rata usia 38 tahun. Sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor variabel kepatuhan dan variabel kesadaran diri mendapatkan kategori tinggi, karena rata-rata usia yang demikian cukup terbilang masih muda dan masih mampu mengeksplor berbagai ilmu pengetahuan. Dilain sisi faktor budaya juga bisa

mempengaruhi karena biasanya ketika berkendara akan muncul konformitas, sehingga ibu pengendara motor tersebut bisa saja meniru hal baik maupun hal buruk pada lingkungan sekitar.

Penelitian dari Aswariningsih (2019) menyatakan bahwa tingkat kepatuhan hukum sangat berpengaruh dalam tertib berlalu lintas. Hal tersebut terbukti pada ibu-ibu pengendara motor di Kampung Kebonharjo pada saat diwawancara yaitu ketika mereka paham mengenai pentingnya menggunakan helm ketika berkendara, maka mereka akan memakai helm saat berkendara baik itu untuk dirinya ataupun orang yang diboncengkan. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian bahwa pada variabel kepatuhan dan variabel kesadaran diri, keduanya mendapatkan kategori tinggi.

Sasambe (2016) menyatakan individu yang memiliki tingkat kepatuhan yang positif akan senantiasa mematuhi peraturan yang berlaku. Sebaliknya, individu yang memiliki tingkat kepatuhan yang rendah akan senantiasa timbul keinginan untuk melanggar suatu aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Pada penelitian ini, tingkat kepatuhan berlalu lintas ibu pengendara sepeda motor di Kampung Kebonharjo sudah baik, karena termasuk dalam kategori tinggi. bahwa seseorang yang memiliki kesadaran diri yang tinggi cenderung mampu memunculkan sistem nilai dalam dirinya, sehingga individu tersebut mampu merefleksikan diri dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai positif yang dianutnya. Sebaliknya, jika individu memiliki kesadaran diri yang rendah, maka individu tersebut cenderung kurang menghargai dirinya, kurang mengontrol perilakunya, dan mengalami hambatan ketika menjalin interaksi dengan orang lain ataupun lingkungannya (Parek, 1996). Pada penelitian ini ibu pengendara sepeda motor di Kampung Kebonharjo Semarang memiliki kesadaran diri yang baik dalam berkendara. Hal tersebut karena kesadaran diri ibu pengendara sepeda motor di Kampung Kebonharjo berada dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan hipotesis diterima. Artinya bahwa ada hubungan positif signifikan antara kesadaran diri ibu pengendara sepeda motor dengan kepatuhan dalam berlalu lintas di Kampung Kebonharjo Semarang.

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran diri ibu pengendara sepeda motor dengan kepatuhan dalam berlalu lintas di Kampung Kebonharjo Semarang. Sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima, yang mana terdapat hubungan positif antara kesadaran diri ibu pengendara sepeda motor dengan kepatuhan dalam berlalu lintas di Kampung Kebonharjo Semarang yaitu dapat diketahui bahwa kepatuhan mendapat kategori tinggi dan kesadaran diri mendapat kategori tinggi.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati dan ketulusan, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ruseno Arjanggi, S.Psi., M.A , selaku Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA yang membantu kelancaran dan kemudahan dalam perijinan penelitian ini.
2. Ibu Erni Agustina Setiowati, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Pembimbing terbaik yang senantiasa memberikan bimbingan selama melakukan penelitian ini.

3. Ibu Dra. Rohmatun, M.Si., Psi selaku Dosen Wali yang senantiasa membantu, memberikan arahan, nasehat serta perhatiannya kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Psikologi UNISSULA.
4. Bapak Tri Hardjono, S.Sos, MM, selaku Kepala Kelurahan Tanjung Mas yang telah memberikan izin penelitian di Kampung Kebonharjo Semarang.
5. Bapak Ipda Budi Widiharto selaku PANIT (Perwira Unit Lalu Lintas) Polsek Semarang Utara, yang telah memberikan informasi mengenai peraturan berlalu lintas serta pelanggaran berlalu lintas di wilayah Semarang Utara.
6. Seluruh ibu pengendara sepeda motor di RW II,IV,VII, IX, dan X Kampung Kebonharjo Semarang yang telah bersedia meluangkan waktunya sekaligus bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Bapak Ibu Dosen Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah memberikan ilmu, nasehat, serta pengalaman selama peneliti menempuh perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Psikologi UNISSULA yang senantiasa memberikan kemudahan, bantuan, dan fasilitas selama ini.
9. Bapak dan Almh. Ibu, yang selalu penuh kasih sayang dalam membesarkan dan mendidik saya. Semoga Bapak sehat selalu dan semoga Ibu bahagia di surga. *Aamiin*.
10. Mas Arif, Mas Astri, Mbak Frida, Mbak Is, dan keponakan ku Atha, Chacha, Ara, Sakti, dan Ellanang yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta hiburan.
11. Om, Bulek, dan Saudara-saudara di Semarang yang telah menampung, merawat, serta memberikan perhatian kepada saya selama tinggal di Semarang.
12. Sahabat-sahabat Inventory: Putri Novi, Widia, Fikri, Desi, Annita, Semira, Nadswas, Wardah, dan Dodi yang senantiasa memberikan nasehat dan hiburan sekaligus. Aku sayang kalian.
13. PKM *Engendering Families*, Mbak Salma, Asfirotun, dan Desyia yang telah memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman untuk terjun langsung ke masyarakat dan Alhamdulillah bisa lolos Hibah Dikti.
14. LEVIOSA 2015/2016 – 2016/2017 dan BEM Psikologi 2016/2017 – 2017/2018 yang telah memberikan pengalaman berorganisasi.

Kepada seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, saya menyampaikan banyak terima kasih, atas kebaikan dan kemurahan hari dari semua pihak. Saya hanya dapat mendo'akan dan mnyerahkan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan yang setimpal baik di sunia mapun di akhirat kelak, *Aamiin*. Peneliti menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi in

### **Daftar Pustaka**

- Agus, A. (2016). Analisis Tingkat Kepatuhan Hukum Berlalu Lintas Bagi Pengemudi Angkutan Hukum Antar Kota di Makassar . *Jurnal Administrasi Publik*, 61-63.
- Alwisol. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Arianto, D., & dan Arifin, S. (2016). Pengaruh Usia, Pendidikan, dan Budaya Terhadap Kepatuhan Lalu Lintas di Wilayah Hukum Polres Jepara. *The 3rd University Research Colloquium*, ISSN 2407-9189, 231-233.
- Aswaraningsih, Y. (2019). Kepatuhan Hukum Berlalu Lintas. *Varia Hukum*, Edisi No XL, 1962-1963.
- Baron, R. (2004). *Psikologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

- Chow, H. (2011). Procrastination Among Undergraduate Students: Effect of Emotional Intelligence, School Life, Self Evaluation, and Self Efficacy. *Alberta Journal of Educational Research*, 234-240.
- Duval, T. (2002). Self-Awareness, Probability of Improvement, and The Self-Serving Bias. *Journal of Personality and Social Psychology*, 49-61.
- Godwin Tunde, A. T. (2012). Compliance with Road Safety Regulations Among Commercial Motorcyclists in Nigeria. *Canadian Social Science*, Vol.8 No.1, 92-100 DOI 10.3968/j.css.1923669720120801.010.
- Hilapok, M. (2017, Februari 17). Self Awareness dan Implikasinya Pada Usulan Topik Program Pengembangan Diri (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2014 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta). Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan.
- Oktania, M., & Mardianto, & P. (2016). Hubungan Persepsi Tentang Citra Polisi Lalu Lintas Dengan Kepatuhan Berlalu Lintas Pengendara Sepeda Motor Dibedakan Berdasarkan Jenis Kelamin. *Universitas Negeri Padang*, 5-7.
- Panmewa, F. Z. (2017). Perancangan Komik Satire tentang Perilaku Ibu-ibu saat Berkendara Menggunakan Kendaraan Roda Dua. *Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra*, 1-7.
- Parek, U. (1996). *Perilaku Organisasi: Pedoman ke Arah Pemahaman Proses Komunikasi Antar Pribadi dan Motivasi Kerja*. Jakarta: Pustaka Budiman Persindo.
- Ravel, S. (2016, Desember 13). *Kebiasaan Buruk Ibu-ibu Naik Motor, Salah Siapa?* Retrieved from Otomania.gridoto.com: <https://otomania.gridoto.com/read/241177283/kebiasaan-buruk-ibu-ibu-naik-motor-salah-siapa?/>
- Sandi, E. (2016, April 5). *Kebiasaan Ini Yang Biasa Dilakukan Ibu-ibu Pengendara Motor di JalanRaya*. Retrieved from Tribunnews.com: <https://www.google.com/amp/bali.tribunnews.com/amp/2016/04/05/kebiasaan-ini-yang-biasa-dilakukan-ibu-ibu-pengendara-motor-di-jalan-rama>
- Sasambe, R. (2016). Kajian Terhadap Penyelesaian Pelanggaran Peraturan Lalu Lintas Oleh Kepolisian. *Lex Crimen*, 82-90.
- Tagel, P. (2013). Kesadaran Hukum Masyarakat Pengguna Jalan di Kota Denpasar. Skripsi tidak di publikasikan .
- Wibisono, F. A. (2014). Penyuluhan pentingnya Kesadaran Diri Dalam Berlalu Lintas Sesuai Aturan HUKUM Yang Berlaku di Dusun Deles. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 1, 1-5.
- Widjaya, A. (1985). *Kesadaran Hukum, Manusia, dan Masyarakat Pancasila*. Jakarta: Era Swasta.
- Wulandari, F. (2015). Pemahaman Pelajar Tentang Disiplin Berlalu Lintas (Studi di SMK Kesehatan Samarinda). *eJournal Sosiatri - Sosiologi*, 52-64.